
HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI PASAR UMUM PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN JAWA TENGAH

Oleh;

Kiki Nuril Fadhila¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas An Nuur, Email; kikinuril39@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertensi merupakan masalah kesehatan global. Kontrol Hipertensi yang buruk berkontribusi terhadap terjadinya perubahan fisik, psikologis, maupun sosial seperti stres. Stres pada pasien hipertensi mempunyai implikasi buruk terhadap kualitas hidup. Tujuan : Untuk menganalisa hubungan beban kerja dengan kejadian hipertensi pada karyawan di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.

Metode: Penelitian ini menggunakan *case control* dengan pendekatan *retrospektif* dengan *teknik probability sampling*.

Hasil: Penelitian dilakukan pada wanita usia 30-60 tahun yang bekerja sebagai karyawan toko sayuran di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah, dengan sampel sebanyak 20 orang diambil di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Analisa data dengan menggunakan uji *chi square* dengan alternatif uji *Fisher*. Hasil penelitian Univariat dari 20 responden di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah beban kerja karyawan berat sebanyak 30%, sedangkan hasil penyakit Hipertensi sebanyak 50%. Hasil penelitian bivariat didapatkan hasil 20 responden yang memiliki beban kerja berat terdapat 6 responden 30% yang penderita Hipertensi, dan hasil uji *Chi square* ini didapatkan nilai *P Value* = 0,005.

Kesimpulan : Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan terjadinya penyakit Hipertensi. Kemudian didapatkan OR=0,286 artinya orang mengalami Hipertensi karena beban kerja berat 0,28 kali lebih pada responden mengalami beban kerja berat

Kata Kunci : Beban kerja, hipertensi

**THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKLOAD AND THE INCIDENCE OF
HYPERTENSION IN PURWODADI PUBLIC MARKET
IN GROBOGAN DISTRICT CENTRAL JAVA**

By;

Kiki Nuril Fadhila¹⁾,

¹⁾ Student of Universitas An Nuur, Email; kikinuril39@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hypertension is a global health problem. Poor control of hypertension contributes to the occurrence of physical, psychological, social, social or social change. Stress in hypertensive patients have bad implications of the quality of life. Purpose: To analyze the relationship of workload with the incidence of hypertension on employees in the public market of Purwodadi Grobogan District Central Java.

Method: The method of this research uses case control with retrospective approach by means of engineering probability sampling.

Results: This study was conducted on women aged 30 - 60 years working as an employee shop of employees in the public market of Purwodadi Grobogan Central Java Central, with samples of 20 people at grabbed in Purwodadi General Market of Grobogan Central Java. Data analysis using Chi Square test with Fisher Test alternative. Uniudari Research Results of 20 respondents in the public market Purwodadi Grobogan District Central Java heavy employee workload is 30%, while the results of hypertension disease are 50%. The Bivariate Penwords Results Results 20 Respondents who have severe workloads there are 6 30% respondents who are hypertensive patients, so the conclusions of the PhiSek Fisher test of Chi Square test obtained P value = 0,005.

Conclusion: The conclusion of this study is that there is a significant relationship between workload and the occurrence of hypertension. Then obtained OR = 0.286, meaning that people experience hypertension due to heavy workloads of 0.28 times more than respondents experiencing heavy workloads.

Keyword: Workload, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global. Kontrol Hipertensi yang buruk berkontribusi terhadap terjadinya perubahan fisik, psikologis, maupun sosial seperti stres. Stres pada pasien hipertensi mempunyai implikasi buruk terhadap kualitas hidup (Manoharan, 2018). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia yang menderita hipertensi. Sedangkan hasil dari Riskesdas pada tahun 2018 di Indonesia menyebutkan sebesar 63.309.620 orang mengalami hipertensi, tertinggi di Kalimantan selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 18 – 24 tahun (14,65%), umur 25 – 34 tahun (21,47%), umur 35 – 44 tahun (33,59), umur 45 – 54 tahun (45,87%), umur 55,64 tahun (54,60), jenis kelamin laki – laki terdapat 34,83% dan perempuan 40,17%. Prevalensi hipertensi diketahui yang didiagnosis dokter sebanyak 12,35% dan minum obat antihipertensi sebanyak 7,02% pada penduduk \geq 18 tahun 2018 di Kabupaten/kota Grobogan. Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, Hipertensi merupakan penyakit terbanyak diderita masyarakat Jawa Tengah dengan proporsi sebesar 57,10% (Riskesdas, 2018).

Faktor penyebab hipertensi dibagi menjadi 2 yaitu Penyebab hipertensi primer diantaranya usia, keturunan, obesitas, terlalu banyak makan garam, kurang aktivitas fisik, merokok, stress, beban kerja. Sedangkan penyebab hipertensi sekunder adalah konsumsi obat – obatan tertentu, penyakit ginjal, penyakit kelenjar tiroid, tumor kelenjar adrenal, kelainan bawaan pada pembuluh darah, kecanduan alkohol (Darmadi et al., 2013).

Menurut Setyawan (2017) terdapat hubungan antara tingkat stres dan kecemasan dengan kejadian hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 103 responden. Bahwa hampir setengahnya dari responden memiliki tingkat stres ringan dengan jumlah 49 orang (59,8%), Sedangkan kecemasan sebagian responden berada pada tingkat kecemasan ringan dengan jumlah 32 orang (39%). Hampir setengah dari responden tersebut menderita hipertensi berat sebanyak 33 orang (40,2%).

Berdasarkan penelitian dari Kiki Kornelia (2012) terdapat hubungan obesitas dan stres dengan kejadian hipertensi. Hasil observasi sebagian besar responden (63,8%) menderita hipertensi. Responden yang mempunyai status obesitas sebanyak 35 orang (60,3%) dan responden yang normal sebanyak 23 orang

(39,7%). Sedangkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa sebagian besar responden 46 orang (79,3%) responden dengan skor >11-30 dengan kategori stres dan sebanyak 12 orang (20,7%) dengan skor stres <11 dengan kategori tidak stres.

Penelitian lain Rusnoto & Hermawan pada tahun 2018 bahwa terdapat hubungan stress kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja pabrik Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu, Sampel 81 responden pasien rawat jalan puskesmas kaliwungu dengan *teknik random sampling*. Dari data dalam penelitian ini didapatkan bahwa rata – rata jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Kaliwungu sejumlah laki – laki 80 perbulan dan jumlah total pasien hipertensi sebanyak 161 perbulan. Selain itu didapatkan hasil dari 10 responden, 60% penderita hipertensi dikarenakan akibat stres akibat kerja, 30% karena kurangnya waktu olah raga dan istirahat, 10% karena faktor keturunan.

Menurut penelitian pada tahun 2017 oleh Sunarsih & Ilyas bahwa ada hubungan beban kerja dengan kejadian hipertensi dengan populasi pasien rawat jalan di Poliklinik Universitas Lambung yang berjumlah 70 pasien yang bekerja sebagai karyawan kantor. Di Poliklinik dari 38 responden yang memiliki beban

kerja berat terdapat 27 (71,1%) responden yang menderita hipertensi, sedangkan dari 32 responden yang memiliki beban kerja ringan terdapat 13 responden (40,6%) yang menderita hipertensi. Selain itu, didapatkan sekitar 85% pasien yang menderita tekanan darah tinggi pada pasien, setelah melakukan kegiatan yang begitu padat seperti adanya beban kerja beban kerja berlebih yaitu seperti beban kantor yang banyak.

Hasil dari survey pada tanggal 24 januari 2020 di dapatkan 95 responden yang bekerja mulai dari jam 05.00 WIB sampai jam 17.00 WIB di Pasar Umum Purwodadi. Pasar umum purwodadi mempunyai 95 responden yang bekerja sebagai penjaga toko sayuran dan bumbu dapur, pada saat observasi di pasar umum purwodadi banyak pegawai dari hasil uji coba mengukur tekanan darah para karyawan/pegawai pasar dibagian sayuran dari 35 responden 10 diantaranya terkena penyakit hipertensi dan 5 diantaranya tidak terkena hipertensi. Karyawan sering mengeluh pusing, kelelahan dan setiap harinya mereka bekerja lebih dari 7 jam sehingga fisik di kuras serta kemungkinan stress akibat pekerjaan maka akan dikawatirkan akan terkena hipertensi dikarenakan beban kerja begitu berat dan beban kerja begitu berat dapat menyebabkan hipertensi salah satunya

seperti penelitian (Sunarsih & Ilyas, 2017). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian keterkaitan dengan hubungan beban kerja dengan kejadian hipertensi pada karyawan di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah”.

METEDOLOGI

Penelitian ini menggunakan *case control* dengan pendekatan *retrospektif* dengan *teknik probability sampling*. Penelitian dilakukan di daerah Pasar

Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan,. Sampel penelitian sebanyak 20 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1; Karakteristik Jenis kelamin

Jenis Kelamin	(f)	(%)
Perempuan	20	100
Jumlah	20	100

Tabel 2; Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Umur Responden	Normal		Hipertensi		Total	
	N	%	N	%	n	%
30 – 35	3	15	2	10	5	25
36 – 40	3	15	5	25	8	40
41 – 50	3	15	1	5	4	20
51 – 60	1	5	2	10	3	15
Total	10	50	10	50	20	100

Tabel 3; Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	Normal		Hipertensi		Total	
	N	%	N	%	n	%
SD	3	15	6	10	9	45
SMP	5	25	3	15	8	40
SMA	2	10	1	5	3	15
Total	10	50	10	50	20	100

Tabel 4; Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan Responden	Normal		Hipertensi		Total	
	N	%	N	%	n	%
SD	3	15	6	10	9	45
SMP	5	25	3	15	8	40
SMA	2	10	1	5	3	15
Total	10	50	10	50	20	100

Tabel 5; Distribusi Beban Kerja Pada Karyawan Toko Sayuran Di Pasar Umum Purwodadi

Beban Kerja	f	%
Berat	6	30
Ringan	14	70
Jumlah	20	100

Tabel 6; Distribusi Kejadian Hipertensi Di Pasar Umum Purwodadi

Kategori Hipertensi	f	%
Normal	10	50
Hipertensi	10	50
Jumlah	20	100

Tabel 7; Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Karyawan Toko Sayuran di Pasar Umum Purwodadi

Beban Kerja	Normal		Hipertensi		Total	P value	Odd Ratio
	N	%	N	%			
Ringan	10	50	4	20	14	0.005	0.286
Expected count	7.0		7.0		14.0		
Berat	0	0	6	30	6		
Expected count	3.0		3.0		6.0		

PEMBAHASAN

Beban Kerja Pada Karyawan Toko Sayuran Di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beban pada karyawan toko sayuran Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah dapat diketahui bahwa dari karyawan toko sayuran dari 20 karyawan yang mengalami beban kerja ringan 14 responden (70%), dan yang mengalami beban kerja berat 6 responden (30%). Sehingga dikatakan bahwa responden yang memiliki beban kerja ringan lebih banyak dari pada responden yang memiliki beban kerja berat.

Menurut peneliti dari hasil olah data responden berdasarkan kuesioner beban

kerja ringan lebih banyak dari pada beban kerja berat dikarenakan beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, lama bekerja, misalnya semakin bertambah umur/usia berbeda dengan fisik yang masih remaja/usia muda, sehingga yang mempunyai usia tua lebih terasa berat dari pada yang usia remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Caplan & Sadock (2006), mengatakan bahwa beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu dan sebagai sumber ketidaksiapan disebabkan oleh kelebihan beban kerja secara kualitatif dan kuantitatif. Salah satu penyebab stres dari luar individu adalah beban kerja, yakni

keadaan individu mendapatkan tekanan berat akibat tuntutan dan desakan yang terkait dengan pekerjaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parikh (2011) dalam jurnal *The Study of Epidemiology & Determinents of Hypertension in Urban Health Training Centre (UHTC)* menunjukkan bahwa aktivitas fisik beban kerja memiliki hubungan dengan terjadinya Hipertensi dan responden yang memiliki beban kerja berat beresiko terjadi Hipertensi. Sementara dalam penelitian ini responden (3,4%) beban kerja sedang mengalami Hipertensi yang secara signifikan lebih rendah (nilai $z = 8.27$, $p = 0,001$) dibandingkan prevalensi 31,1% di antara beban kerja berat/menetas.

Beberapa temuan yang sama, yang diteliti di daerah Perkotaan Chandigarh, ada 86.8% Hipertensi berada dikelompok yang sering melakukan aktivitas fisik & risiko, terjadi Hipertensi sebesar 35% pada kelompok yang memiliki aktivitas kurang. Menurut pendapat peneliti didapatkan bahwa dari 20 responden di Pasar Umum Purwodadi yang mengalami beban kerja kuantitatif pada karyawan ringan sebanyak 14 (70%). Didapatkan hasil bahwa terjadinya penyakit Hipertensi diakibatkan dari faktor instrinsik, faktor ekstrinsik, beban kerja kuantitatif dan

kualitatif sehingga menimbulkan penyakit hipertensi.

Kejadian Hipertensi Di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kejadian hipertensi pada karyawan toko sayuran di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah dari 20 responden mayoritas hipertensi, pada kategori kelompok kasus hipertensi yaitu 10 responden (50%) dan pada kategori kelompok kontrol normal sebesar 10 responden (50%). Sehingga dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki tekanan darah hipertensi sebanding dengan responden yang memiliki tekanan darah normal. Hipertensi adalah penyakit yang terjadi akibat peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah pada Hipertensi erat kaitannya dengan tidak tepatnya penyimpanan garam dan air, atau meningkatnya tekanan darah dalam tubuh pada sirkulasi pembuluh darah perifer.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian pada karyawan PT. Semen di Sulawesi dengan berbagai pola kerja ataupun kegiatan yang mereka lakukan, ini pula yang diukur melalui tekanan darah karyawan yang diukur pada saat sebelum dan sesudah melakukan

perkerjaan dengan integritas pola dalam berkerja dengan porsi kerja setiap hari, dalam hasil penelitian Babba menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum berkerja 117.50 mmHg dan rata-rata tekanan darah sistolik sesudah kerja 136,67 mmHg. Rata – rata tekanan darah diastolik sebelum berkerja 81.83 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik sesudah kerja 88.50 mmHg pada karyawan yang beban kerjanya berat.

Beban kerja yang dialami karyawan toko sayuran Pasar Umum Purwodadi

Berdasarkan tabel 4.5 beban kerja pada karyawan toko sayuran Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah dapat diketahui bahwa dari karyawan toko sayuran Pasar Umum Purwodadi dari 20 karyawan yang mengalami beban kerja ringan 14 responden (70%), dan yang mengalami beban kerja berat 6 responden (30%). Sehingga dikatakan bahwa responden yang memiliki beban kerja ringan lebih banyak dari pada responden yang memiliki beban kerja berat.

Hasil penelitin ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiarta, (2012) yang meneliti tentang Hubungan beban Kerja Perawat Dan empati Perawat di ruang rawat inap medikal bedah di RSUP

Dr. Sueraji klaten, pada penelitian ini mayoritas yang didapatkan adalah kategori sedang dari 60 responden. Hasil penelitian ini tidak lepas dari karakteristik yang dimiliki responden, dan empati, dukungan bisa memepengaruhi beban kerja responden karna dukungan empati dapat memberikan semangat dan bisa menimbulkan stres pada karyawan seperti penelitian dari dian (2012) hubungan beban kerja dengan stres kerja di tiap ruangan perawa di RSUD Sidikilang. Hasil penelitiannya bahwa semakin stresornya tinggi maka semakin pula beban kerja yang di hadapi para pegawai.

Kejadian Hipertensi pada karyawan toko sayuran di Pasar Umum Purwodadi

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa hipertensi pada Karyawan toko sayuran Pasar Umum Purwodadi dari 20 responden mayoritas hipertensi pada kategori hipertensi 10 responden (50%) dan pada kategori normal 10 responden (50%). Sehingga dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki tekanan hipertensi seimbang dengan tekanan darah normal.

Menurut peneliti hasil dari wawancara penelitian adanya faktor genetik yang menyebabkan keluarga

tersebut mempunyai resiko menderita hipertensi. Individu yang mempunyai orang tua dengan hipertensi memiliki risiko dua kali lebih besar dibandingkan individu yang tidak memiliki dengan riwayat hipertensi. Hal ini terjadi karena seseorang yang mempunyai riwayat hipertensi, beberapa gennya akan berinteraksi dengan lingkungan dan menyebabkan peningkatan tekanan darah. Hal ini berhubungan dengan peningkatan kadar sodiun intraseluler dan rendahnya rasio antara pottasium terhadap sodium.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya dian Rizki, (2011) yang berjudul hubungan beban kerja dan setres kerja dengan kejadian hipertensi di pabrik tahu kudus Jawa Tengah. Dengan jumlah responden 32 yang mengalami hipertensi 26 responden dan yang tidak mengalami hipertensi 6 responden. Dan begitu juga pada penelitiannya Sulistyowati (2012) yang berjudul faktor faktor yang mengalami hipertensi dikampung Button di kelurahan Magelang kecamatan Magelang kota magelang, di dapatkan hasil bahwa salah satunya faktor pengaruh hipertensi yaitu faktor kelompok khusus (petani, pedagang,dan lain-lain) yang bekerja menggunakan fisik mencapai 49 responden dari 69 responden mencapai 71% sedangkan pekerja PNS yang bekerja dominan menggunakan pemikiran yaitu

mencapai 20 responden (29,0%). Pada dasarnya kenaikan tekanan darah pada usia dengan hipertensi dipengaruhi oleh stres, beban kerja yang tinggi dan kemarahan yang diakibatkan oleh perasaan yang tersisih, tidak dihargai dan kesepian. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa beban kerja, stress dan kondisi emosi yang tidak stabil dapat memicu tekanan darah tinggi. Hubungan stress dan hipertensi diduga melalui saraf simpatis, penikatan saraf dapat menaikkan tekanan darah secara intermiten (tidak menentu). Stress yang berkepanjangan dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi (Haryono, 2013). Berdasarkan tabel penelitian yang dilakukan Indara (2016) dengan judul hubungan setres keja dan kejadian hipertensi, didapatkan usia terbanyak pada usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau (80,0%), responden dengan usia 26-35 sebanyak 6 orang atau (20,0%) dan responden usia 17-25 tidak ada. Hipertensi sering terjadi pada usia tua dibandingkan usia muda. Penderita usia muda (dibawah usia 30 tahun) umumnya mengidap hipertensi sekunder, yang penyebabnya sudah diketahui pasti, seperti minum pil kb, gangguan fungsi ginjal, dan gangguan keseimbangan hormon. Sementara hipertensi yang muncul bersama dengan meningkatnya usia, stress, dan faktor

keturunan, disebut hipertensi primer (Muniroh, 2007).

Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan

Berdasarkan tabel 4.7 dari data 20 responden yang paling banyak dengan kelompok kasus tekanan darah tinggi dalam kategori beban kerja ringan sebanyak 14 orang dengan presentase 70%, dan responden dengan kelompok kontrol tekanan darah normal dalam kategori beban kerja ringan sebanyak 10 responden dengan presentase 50%, sedangkan 4 responden dengan kelompok kasus tekanan darah hipertensi dengan presentase 20%. Dalam kelompok kasus, responden sudah mengalami resiko tinggi hipertensi sehingga bertambahnya beban kerja maka semakin tinggi mengalami hipertensi.

Menurut peneliti beban kerja bisa mempengaruhi hipertensi disebabkan semakin beban kerja berat semakin besar kemungkinan mempunyai hipertensi, disamping itu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama bekerja termasuk predisposisi hipertensi, dari hasil perhitungan/chi square antara beban kerja hipertensi menunjukkan bahwa semakin beban kerja berat semakin besar pula untuk terkena hipertensi. Beban kerja

yang terlalu berlebih menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi – reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan pada pekerjaan yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan atau rasa monoton. Kebosanan dalam kerja rutin sehari – hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan pekerja. Beban kerja yang berlebih atau rendah dapat menimbulkan stress kerja. Sehingga stres dapat memicu timbulnya hipertensi melalui aktivasi sistem saraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara intermiten (tidak menentu). Apabila stres berlanjut, tekanan darah akan tetap tinggi sehingga orang tersebut akan mengalami penyakit hipertensi.

Penelitian ini juga sama halnya dengan penelitian Manoharan (2018), menunjukkan terdapat 36 pasien yang memiliki stres dengan kualitas hidup yang buruk. Kondisi ini dapat digambarkan bahwa beban yang dirasakan pada penderita Hipertensi menjadikan segala aktivitas dalam kehidupannya menjadi terbatas. Jika dalam kehidupannya seseorang mengalami situasi yang

menekan atau terjadi perubahan kondisi kemampuan serta kesempatan untuk menghadapi dan mengontrol keadaan yang dialaminya maka orang tersebut dapat mempertahankan kondisi kualitas hidupnya pada arah yang lebih positif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas pasien yang menderita hipertensi mengonsumsi obat yaitu sekitar 92 pasien. Namun solusi lainnya yang harus dijalani seperti mengatur pola makanan, melakukan olahraga ringan dengan teratur dapat membantu pasien untuk mengontrol tekanan darahnya.

Hasil analisis data dari uji chi square diperoleh p value adalah 0,001. Nilai $p < 0,05$ disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kualitas hidup pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Hartani dan Azizah (2016) menyatakan bahwa stres sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hipertensi. Salah satu akibat dari stres yaitu rendah kesehatan, perawatan diri dan kesadaran diri dan kurangnya kontrol terhadap kesehatan diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusnoto & Hermawan (2018), mengidentifikasi bahwa penyebab stres terjadi pabrik yaitu tuntutan pekerjaan

yang melebihi kemampuan karyawan, kondisi fisik yang menurun dapat memacu terjadinya stress kerja yang berkepanjangan. Dari stress kerja tersebut akan berdampak pada kondisi fisik serta kesehatan salah satunya yaitu kenaikan tekanan darah. Dari uraian kedua sumber diatas, sesuai dengan yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian bahwa responden yang memeriksakan kesehatannya di Puskesmas kesehatan dengan diagnose dokter yang bertugas, bahwa sebagian besar mengalami hipertensi dengan alasan sesuai jawaban dari kuesioner yang di berikan peneliti yaitu beban kerja yang berlebihan, tempat kerja yang tidak nyaman, atasan yang tidak ramah, tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan pekerja, upah yang tidak sesuai, dan kondisi fisik tempat kerja seperti cahaya, suhu, bau ruangan dan sekat tempat kerja.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan uji statistic Nonparametric Correlations Spearman row diperoleh nilai p value sebesar $0.001 < \alpha = 0.005$ yang menyatakan H_0 ditolak artinya artinya ada hubungan bermakna antara stress kerja dengan kejadian hipertensi pada pekerja buruh di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kudus 2017. Dengan nilai keeratannya yaitu 0.627 yang berarti tingkat keeratan antara variabel

stress kerja dengan kejadian hipertensi yaitu kuat.

KESIMPULAN

1. Beban Kerja pada Karyawan di Pasar Umum Purwodadi adalah diketahui bahwa dari karyawan toko sayuran di Pasar Umum Purwodadi dari 20 karyawan yang mengalami beban kerja ringan 14 responden (70%), dan yang mengalami beban kerja berat 6 responden (30%).
2. Kejadian Hipertensi pada karyawan toko sayuran di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah dari 20 responden pada kategori hipertensi 10 responden (50%) dan pada kategori normal 10 responden (50%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kejadian hipertensi pada karyawan Toko sayuran di Pasar Umum Purwodadi Kabupaten Grobogan Jawa Tengah 2016, yang di buktikan pada uji *uji Fisher* yaitu sebesar $\alpha = 0,005$, dengan nilai $p < 0.05$. Kemudian didapatkan OR = 0.286 kali yang berarti bahwa responden karyawan toko yang beban kerjanya berat 0.28 kali beresiko untuk mengalami penyakit hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. Metodologi Penelitian. Rinika Cipta. Crea. 2008. Patofisiologi Kesehatan. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andria, K. M. (2013). Hubungan antara Perilaku Olahraga, Stress dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, 1(2). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/39382/1/02.%25Naskah%2520Publikasi.pdf>
- Anggara. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5, 20–25.
- Anggraini. (2009). Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008. *File of DrsMed-FK UNRI*, 1– 41.
- Astrand, P. (1986). *Teksbook of Work Physiologi*. USA: Hill Book Company.
- Cain, B. (2007). A Review of The Mental Workload Literature. Defence Research and Development Canada Toronto. Canada: Human System Integration Section.
- Darmadi, R., Hernawan, A. D., Trisnawati, E., Peminatan, M., Kesehatan, E., Ilmu, F., ... Universitas, K. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada pegawai negeri sipil*.
- Guyston. (1997). Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit (9 th edn).

- Jakarta: EGC
- Hartono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Junaedi, Sufrida, & Gusti. (2013). BAB II TINJAUAN PUSTAKA Pengertian Hipertensi. 5–21.
- Kiki Kornelia, D. M. (2012). Obesitas Dan Stress Dengan Kejadian Hipertensi. *KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 117–121. <https://doi.org/10.15294/kemas.v7i2.2806>
- Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Jakarta: Penebar Suadaya.
- M.South, H.Bidjuni, R. T. M. (2014). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupate Minahasa Utara. *Unsrat Ejournal*, Vol. 2 No. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/39382/1/02%25Naskah%2520Publikasi.pdf>
- Manoharan, N. A. P. (2018). Hubungan Antara Stres dengan Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik (RSUP HAM) Medan.
- Manuaba. A. (2000). *Ergonomi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Retrieved from <https://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/download/162/150>
- Mary Baradero, Mary Wilfrid, Y. S. (2005). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular (Monica Est)*. Retrieved from books.google.co.id/books?id=24eS6P2ttioC&pg=PA49&dq=hipertensi+ada+1+ah&hl=ban&sa=X&ved=0ahUKEwi6kdmi9ZToAhUZ7nMBHWhADr4Q6wEINDAC#v=onepage&q=hipertensi+adalah&f=false
- Munandar. (2012). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Nurhidayat, S. (2015). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi: dengan Pendekatan Riset*.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Putra, A. S. (2012). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Marketing dan Kredit. *Jurnal Studi Manajemen Indonesia*, 22. Retrieved from PT. WOM Finance Cabang Depok
- Rafii'. (1993). *Metode Statistik analisis untuk Penarikan Kesimpulan*. Jakarta: Penerbit Bina Cipta Anggota IKAPI.
- Riskesdas. (2018). *LAPORAN PROVINSI JAWA TENGAH RISKESDAS 2018*. Retrieved from <https://dinkesjatengprov.go.id>
- Rosta. (2011). Hubungan Asupan Energi, Protein, Lemak dengan Status Gizi dan Tekanan Darah Geriatri di Panti Wredha Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from Surakarta

- Rusnoto, R., & Hermawan, H. (2018). Hubungan Stres Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Pabrik Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 111. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.450>
- Saryono. (2013). *Metode Penelitian dan Alat Pengumpulan Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setyawan, A. B. (2017). Hubungan Antara Tingkat Stres Dan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Klinik Islamic Center. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1039/b000000x>
- Sitepu, A. (2013). BEBAN KERJA DAN MOTIVASI PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA TBK CABANG MANADO. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.
- Soeparto O, Haryanto, P. S. (2000). *Filsafat Ilmu Kedokteran*. Surabaya: GRAMIK & RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulistiyowati. (2012). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Kampung Botton Kelurahan Magelang Kecamatan Magelang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5, 1.
- Sunarsih, & Ilyas, H. (2017). Hubungan beban kerja dengan terjadinya penyakit hipertensi di poliklinik universitas lampung. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 42– 47.